BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa memiliki kekuatan spiritual, potensi diri, kreatif dan memiliki ide yang cemerlang untuk memperoleh masa depan yang lebih baik”.

Berdasarkan pernyataan di atas pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan akan menciptakan manusia yang memiliki kekuatan spiritual, potensi diri, kreatif dan memiliki ide yang cemerlang untuk memperoleh masa depan yang lebih baik dan kehidupan pun akan terarah.

UU nomor 20 tahun 2003 pasal 2 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa. Serta dapat membentuk sikap positif (Depdiknas, 2006). Keberhasilan siswa mempelajari matematika sangat ditentukan oleh ketercapaian proses pembelajaran Matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan di tingkat SD. Matematika merupakan pelajaran yang berkaitan dengan bilangan atau angka, hubungan-hubungan, dan logika. Menurut Suriasumantri (2009 : 109) bahwa “Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan.

Menurut Siagian (2012: 123) “Matematika merupakan mata pelajaran dasar, di sekolah dasar ataupun sekolah menengah, mempelajari Matematika adalah penting karena dalam kehidupan sehari-hari kita tidak boleh mengelak dari aplikasi Matematika bukan itu saja Matematika juga mampu mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial terdapat didalamnya”.

Sementara itu Suhendri (2011: 32) menyatakan bahwa “Matematika adalah ilmu tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau symbol dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka mata pelajaran Matematika dirancang untuk mengembangkan kesadaran nilai-nilai yang secara esensial pembelajaran tentang hubungan-hubungan konsep dan logika. Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk siswa Sekolah Dasar. Pada mata pelajaran ini siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kesuksesan pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar. Hasil belajar mencakup kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga pembelajaran matematika juga diarahkan pada ketercapaian hasil belajar tersebut. Namun apabila pembelajaran Matematika hanya dilaksanakan secara

monoton tanpa adanya pendekatan untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar maka hasil belajar siswa pun akan rendah. Seperti yang terjadi di SDN Wadas II. Hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2019 diketahui beberapa fakta dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas II, yaitu : (1) siswa terlihat bermain sendiri saat guru menjelaskan materi, (2) guru tidak memperhatikan kondisi kelas saat menjelaskan materi, (3) guru menggunakan metode ceramah. Beberapa fakta tersebut didukung dengan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran matematika konverensi satuan panjang yang masih rendah, nilai rata-rata pada ulangan harian materi konverensi satuan panjang hanya mencapai 62,5 dari KKM yang seharusnya yaitu 75. Pembelajaran yang monoton tersebut berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa sehingga diperlukan suatu strategi dari guru untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Pembelajaran Matematika di kelas II SDN Wadas II masih didominasi oleh guru. Guru memberikan materi dengan metode ceramah. Pada akhirnya penyampaian materi guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pemahaman siswa, sebagian besar siswa tidak bisa menjawab. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun siswa diam, guru memberikan soal latihan kepada siswa dan siswa diminta mengerjakannya.

Siswa kurang bersemangat dalam belajar Matematika. Mereka merasa Matematika itu sulit, hal ini terbukti pada saat siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Mereka sangat lama untuk menyelesaikan satu soal

bahkan beberapa siswa tidak mampu mengerjakan soal-soal tersebut sehingga guru menegurnya.

Pada saat guru meminta siswa untuk maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya, siswa tersebut hanya diam dibangkunya. Guru meminta siswa lain untuk melakukan hal yang sama namun siswa tersebut juga hanya diam. Guru kemudian menulis jawaban dari soal latihan yang diberikan kepada siswa di papan tulis, kemudian siswa diminta mencocokkan hasilnya.

Siswa dalam memahami konsep Matematika masih kurang. Banyak siswa dalam menggambar garis dengan panjang 4 cm digambar dengan panjang 3 cm. siswa dalam melakukan pengukuran 0 cm pada penggaris tidak diikutsertakan mulai 1 cm hingga 4 cm, seharusnya dari 0 cm hingga 4 cm.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan suatu upaya mengubah suatu desain pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Salah satunya melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education siswa memperoleh pengetahuan baru dengan membentuk pengetahuan itu untuk dirinya sendiri. Pengetahuan tersebut merupakan proses perubahan dari seperangkat ragam pengalaman.

Menurut Gravermeijer dalam Asikin, (2001:4), menjelaskan “bahwa ide utama dari *Realistic Mathematics Education* adalah siswa harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa”. Usaha untuk membangun kembali ide dan konsep matematika tersebut melalui penjelajahan berbagai situasi dan persoalan persoalan realistic.

Pendekatan ini sesuai diterapkan dalam pembelajaran matematika, selain itu Pendekatan *Realistic Mathematics Education* juga sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih senang bermain, bergerak, bekerja kelompok, senang merasakan sesuatu atau melakukan sesuatu secara langsung. Dengan menerapkan pendekatan ini diharapkan kegiatan pembelajaran dapat lebih bervariasi dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematis Education* Terhadap Hasil Belajar Matematika di kelas II SD**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran Matematika masih rendah, karena siswa merasa bahwa Matematika itu sulit.
2. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan terlihat bosan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada pendekatan *realistic mathematics education* sebagai berikut : “Perbedaan hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan metode ceramah”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan permasalahannya sebagai berikut : “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mendapatkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan metode ceramah siswa kelas II SD”

E. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang mendapatkan pendekatan *realistic mathematics education* dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan pendekatan *realistic mathematics education*”.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru untuk mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran dan memberikan pengetahuan tentang pendekatan *realistic mathematics* yang optimal salah satunya adalah pendekatan *realistic mathematic education*.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta pengetahuan kepada guru untuk menerapkan pendekatan *realistic mathematics education* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika di SDN Wadas II.
- b. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika siswa melalui penerapan pendekatan *realistic mathematics education* dalam mata pelajaran Matematika di SDN Wadas II.